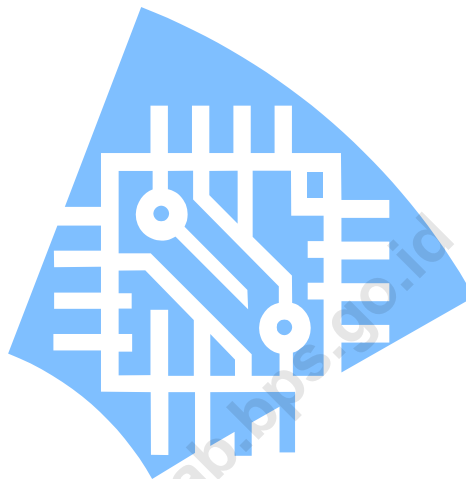


***Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Boalemo
Tahun 2012***



Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo

Jl. Trans Sulawesi, Desa Lamu Tilamuta (0443) 211108

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BOALEMO TAHUN 2012 (Menurut Lapangan Usaha)

Katalog BPS	: 9218.7501
Ukuran Buku	: 21.59 x 16.5 cm
Jumlah Halaman	: 18 Halaman
Naskah	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo
Gambar Kulit	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR



Dengan Rahmat Allah SWT, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boalemo bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dapat menyelesaikan buku "**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boalemo Tahun 2012**".

Penyusunan publikasi PDRB Kabupaten Boalemo Tahun 2012 selain bertujuan untuk melihat gambaran ekonomi makro Kabupaten Boalemo juga digunakan sebagai salah satu barometer kebijakan pembangunan di Kabupaten Boalemo.

Kami sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta yang telah membantu kelancaran kami dengan memberikan dukungan data-data yang kami butuhkan dalam penyusunan PDRB.

Akhirnya harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tilamuta, Mei 2013
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Boalemo

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gatot Rivai'.

Ir. Gatot Rivai

<http://boalemokab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	vii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Beberapa Pengertian Penting	
II TEKNIK PERHITUNGAN	7
2.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku	9
2.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan	10
III PEREKONOMIAN KABUPATEN BOALEMO TAHUN 2010	13
3.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boalemo Tahun 2012	15
3.2 Struktur Perekonomian	17
3.3 Pertumbuhan Ekonomi Agregat dan Sektoral	21
3.4 PDRB Perkapita	24
3.5 Kesimpulan	26

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1.1	Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2005-2012	16
Tabel 3.2.1	Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Boalemo dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2012	18
Tabel 3.3.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009 - 2012	23

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 3.1.1	PDRB Kabupaten Boalemo Tahun 2005-2012	17
Grafik 3.2.1	Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Boalemo dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012	20
Grafik 3.3.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2007 – 2012	22
Grafik 3.4.1	PDRB Perkapita Kabupaten Boalemo Tahun 2009 – 2012	25

<http://boalemokab.bps.go.id>



Bab I

Pendahuluan

<http://boalemokab.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Semenjak awal terbentuk hingga sekarang yang berumur satu dasawarsa lebih, pimpinan daerah Kabupaten Boalemo beserta jajarannya telah berupaya untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang. Dengan adanya keleluasaan untuk Pemanfaatan segala potensi daerah seyogyanya dapat berjalan secara optimal. Untuk dapat mencapai hal ini, para pimpinan daerah dalam hal ini jajaran pemerintah daerah Kabupaten boalemo tentunya harus mengetahui potensi apa saja yang terdapat di daerahnya. Dengan mengetahui apa saja yang menjadi potensi daerah baik yang diunggulkan maupun yang masih perlu ditingkatkan, pemerintah daerah dapat membuat perencanaan yang matang tentang bagaimana cara agar segala potensi tersebut dapat dieksplorasi dengan baik.

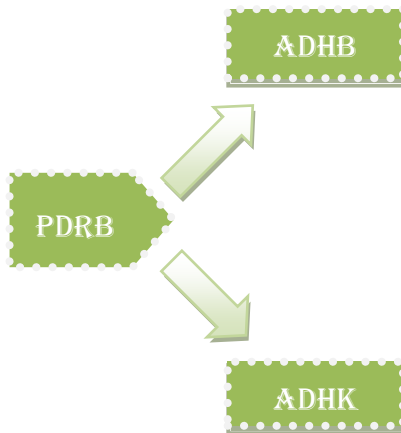
Disamping itu, data maupun informasi yang tepat dan akurat mutlak diperlukan untuk melaksanakan kegiatan perencanaan maupun evaluasi. Data dan informasi tersebut mengenai segala potensi dan kondisi yang ada di Kabupaten Boalemo dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh pembangunan dalam periode sebelumnya. Diharapkan nantinya dengan adanya data dan informasi yang benar, maka setiap pembangunan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pendapatan bahkan pemerataan pendapatan tersebut bagi seluruh elemen masyarakat.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kemajuan dalam pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui tabel pokok PDRB kita dapat melihat pertumbuhan ekonomi, kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian, indeks implisit, dan PDRB perkapita.

1.1 Beberapa Pengertian Penting

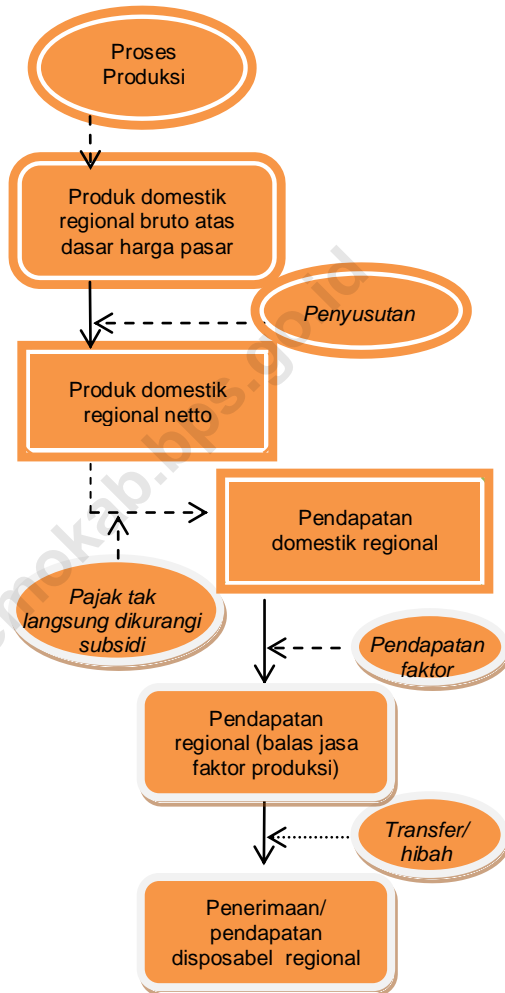
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1 Metode Penghitungan PDRB

Data PDRB dapat diturunkan menjadi beberapa data indikator ekonomi penting lainnya seperti yang terdapat dalam gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Alur Pendapatan dan Penerimaan Regional

:

1. **Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar**, adalah produk domestik regional bruto yang dikurangi dengan seluruh nilai penyusutan atas barang modal tetap yang digunakan selama setahun.
2. **Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor**, adalah produk domestik regional netto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto. Sedangkan pajak tak langsung netto merupakan pajak tak langsung yang dipungut oleh pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diterima. Baik pajak tak langsung maupun subsidi, keduanya berhubungan kuat dengan barang dan jasa yang diproduksi ataupun yang dijual, perbedaannya adalah apabila pajak tak langsung seolah-olah menaikkan harga sedangkan subsidi adalah sebaliknya.
3. **Pendapatan Regional**, adalah produk domestik regional atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam suatu daerah.
4. **Angka-angka Perkapita**, adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.



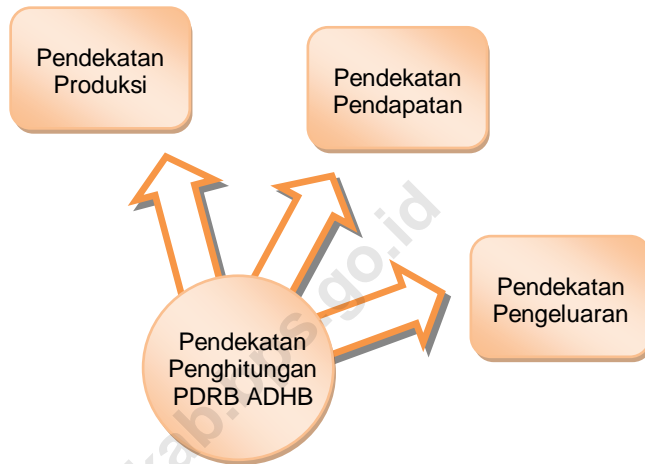
Bab II

Teknik Penghitungan

<http://boalemokab.bps.go.id>

2.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Untuk menghitung angka-angka PDRB atas dasar harga berlaku ada tiga pendekatan yang dapat digunakan :



Gambar 2.1 Jenis Pendekatan Penghitungan PDRB ADHB

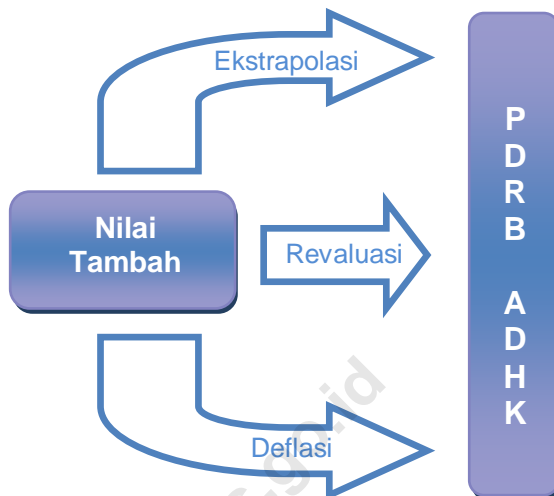
1. **Pendekatan Produksi**, penghitungan PDRB dengan cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan cara menilai seluruh produksi netto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor perekonomian selama setahun dengan harga produsen, yaitu harga yang belum termasuk biaya transport dan keuntungan pemasaran. Penggunaan harga produsen ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang benar-benar diterima oleh produsen. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto untuk masing-masing sektor/subsektor. Pendekatan ini biasa disebut pendekatan nilai tambah.

2. **Pendekatan Pendapatan**, penghitungan PDRB dengan metode ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi yang dapat berupa : upah/gaji/honorarium, bunga modal, sewa tanah dan keuntungan. Dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi yang dibayarkan oleh unit-unit ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah, hasil yang akan diperoleh adalah nilai tambah netto atas biaya faktor produksi. Dan untuk mendapatkan PDRB atas dasar harga berlaku harus ditambah dengan nilai penyusutan yang terjadi dan pajak tak langsung netto.
3. **Pendekatan Pengeluaran**, metode penghitungan dibedakan ke dalam komponen-komponen seperti : nilai konsumsi oleh rumah tangga, pemerintah, yayasan sosial, pembentukan modal dan *net export*, selanjutnya kita jumlahkan dan kita peroleh PDRB atas dasar harga berlaku.

2.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Perkembangan produk Domestik regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata. Penghitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan cara :

1. **Revaluasi**, Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara atas dasar harga konstan 2000, merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000.



Gambar 2.2 Teknik Penghitungan PDRB ADHK

2. **Ekstrapolasi**, Nilai tambah atas dasar harga konstan tahun 2000 untuk masing-masing tahun diperoleh dengan cara nilai tambah pada tahun dasar diekstrapolir dengan indeks produksi. Indeks produksi ini merupakan indeks dari masing-masing atau sekelompok komoditas hasil produksi (output), atau bisa juga indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah aktivitas dan lain-lain sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang ada. Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap perhitungan nilai produksi atas dasar harga konstan.
3. **Deflasi**, penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat pula dicari dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan kegiatannya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan lain sebagainya.

<http://boalemokab.bps.go.id>



Bab III

Perekonomian Kabupaten Boalemo Tahun 2012

<http://boalemokab.go.id>

<http://boalemokab.bps.go.id>

3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Boalemo Tahun 2012

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun, sehingga dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar penghitungannya, oleh karenanya dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun terhadap tahun dasar.

Perlambatan dan percepatan suatu laju pertumbuhan ekonomi bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti misalnya terjadinya peningkatan/penurunan produksi di salah satu atau beberapa sektor ekonomi, atau bahkan merupakan hasil dari suatu kebijakan ekonomi. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu bukan serta merta merupakan hasil atau dampak dari kegiatan ekonomi atau kebijakan ekonomi pada tahun sebelumnya. Bisa saja, pertumbuhan ekonomi suatu tahun tertentu merupakan hasil atau dampak dari kegiatan ekonomi atau kebijakan ekonomi beberapa tahun sebelumnya.

Gambaran perekonomian secara makro di Kabupaten Boalemo dapat dilihat melalui besaran PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo tahun 2005-2012 terlihat pada tabel berikut :

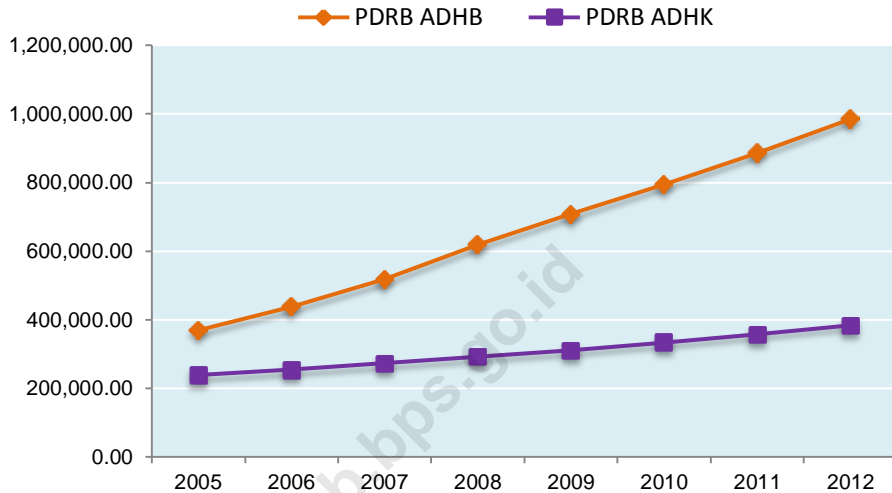
Tabel 3.1.1. Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2005 - 2012

Tahun	PDRB (jutaan rupiah)		Pertumbuhan Ekonomi (%)
	ADHB	ADHK	
(1)	(2)	(3)	(4)
2005 ^{r)}	369.064,58	238.768,75	6,28
2006 ^{r)}	438.259,68	254.636,75	6,65
2007	517.438,11	272.683,01	7,09
2008 ^{r)}	619.369,01	292.767,01	7,37
2009 ^{r)}	708.457,38	310.752,67	6,14
2010 ^{r)}	794.922,80	333.244,71	7,24
2011 ^{**)}	886.597,35	357.323,86	7,23
2012 ^{***)}	985.772,40	383.408,90	7,30

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo terus mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012. Angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo pada tahun 2009 masih dalam pertumbuhan yang positif namun mengalami peningkatan yang melambat. Hal yang sama terjadi pada tahun 2011, dimana pertumbuhan ekonomi juga mengalami sedikit perlambatan 0,01 persen dibandingkan tahun 2010.

Pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo kembali mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 7,30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Boalemo mengalami sedikit percepatan sebesar 0,07 persen dibandingkan tahun 2011. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan Kabupaten Boalemo Tahun 2005-2012 tergambar pada grafik 3.1.1 di bawah ini:

Grafik 3.1.1. PDRB Kabupaten Boalemo Tahun 2005 - 2012 (Jutaan Rupiah)



3.2 Struktur Perekonomian

Struktur ekonomi dapat diartikan sebagai komposisi peranan masing-masing sektor dalam perekonomian. Gambaran kondisi struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB. Struktur ekonomi dikatakan berubah apabila kontribusi PDRB dari sektor ekonomi yang mulanya dominan digantikan oleh sektor ekonomi lain.

Selain dilihat dari kontribusi dari masing-masing sektor, untuk memudahkan dalam analisis, sektor-sektor dalam perekonomian akan dikelompokkan menjadi 3 sektor, yaitu sektor primer, sekunder dan tersier. Sektor primer merupakan gabungan dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor sekunder merupakan gabungan dari sektor industri

pengolahan, sektor listrik, gas dan air dan sektor konstruksi. Sedangkan sektor tersier merupakan gabungan dari sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa.

Struktur perekonomian Kabupaten Boalemo masih belum mengalami perubahan secara signifikan dari tahun ke tahun, dimana sektor primer masih menunjukkan dominasinya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan sektor pertanian dan sektor penggalian terhadap penyusunan PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu sebesar 41,27 persen.

Kontribusi masing-masing sektor terhadap struktur perekonomian Kabupaten Boalemo tahun 2012 terlihat dalam tabel 3.2.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2.1. Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Boalemo dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2012

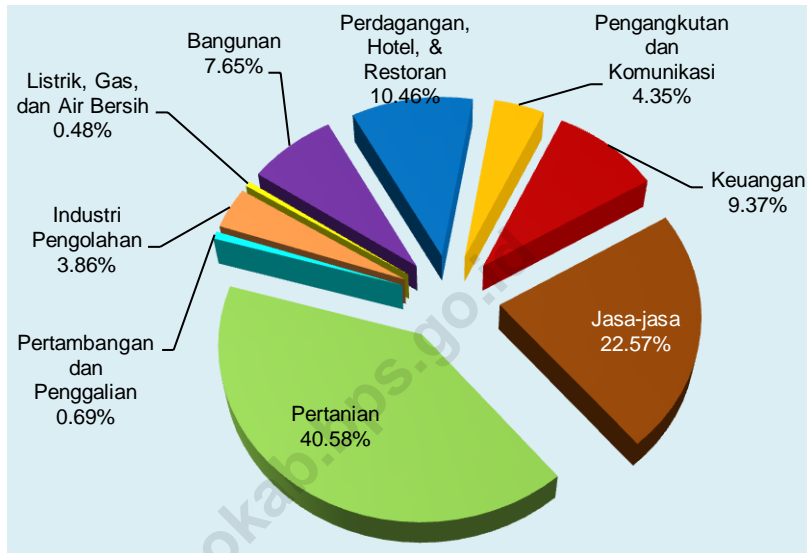
Sektor	Tahun			
	2009 ^{r)}	2010 ^{r)}	2011 ^{**}	2012 ^{***}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	41,91	40,74	40,38	40,58
Pertambangan dan Penggalian	0,78	0,72	0,66	0,69
Industri Pengolahan	3,99	3,89	3,80	3,86
Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,46	0,46	0,46	0,48
Bangunan	7,74	7,52	7,69	7,65
Perdagangan, Hotel, & Restoran	9,87	10,41	10,46	10,46
Pengangkutan dan Komunikasi	3,78	4,28	4,29	4,35
Kuangan	8,92	9,16	9,23	9,37
Jasa-jasa	22,56	22,83	23,03	22,57
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Dari tabel 3.2.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian yaitu menjadi 40,74 persen. Hal ini berlanjut di tahun 2011 dimana sektor pertanian hanya menyumbang PDRB ADHB Kabupaten Boalemo sebesar 40,38 persen. Namun, pada tahun 2012 sektor pertanian kembali menunjukkan peningkatan, yaitu menjadi sebesar 40,58 persen. Sektor pertanian merupakan kumpulan dari subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Tidak dipungkiri bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor primadona di Kabupaten Boalemo dengan sumbangan terbesar terhadap perekonomian. Oleh karenanya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo sangat sensitif terhadap pergerakan sektor pertanian. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo, maka diperlukan program yang tepat dan efektif untuk meningkatkan produksi di sektor pertanian (meliputi : tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan).

Seperti halnya dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2012 sektor jasa-jasa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Boalemo setelah sektor pertanian. Pada tahun 2012 sektor jasa-jasa menunjukkan geliatnya dengan munculnya beberapa jasa hiburan dan rekreasi, jasa sosial kemasyarakatan, maupun jasa perorangan dan rumah tangga. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 22,57 persen.

Grafik 3.2.1. Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Boalemo Dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012



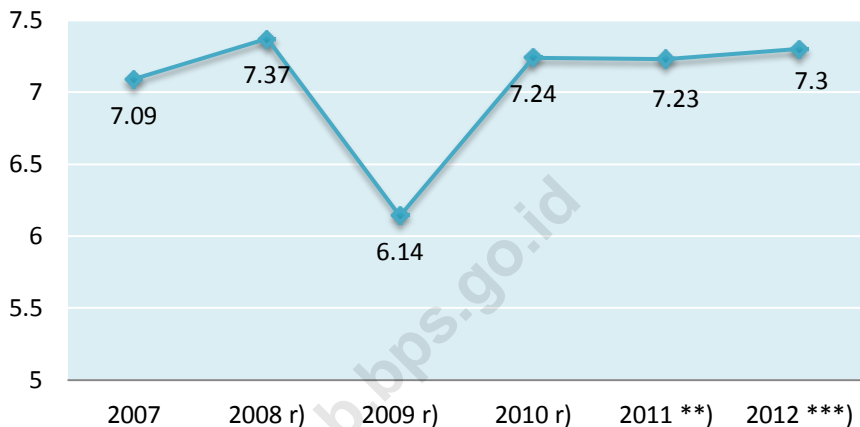
Berdasarkan grafik 3.2.1 terlihat bahwa pada tahun 2012 kontribusi terbesar ketiga terhadap perekonomian Boalemo disumbangkan oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan andil sebesar 10,46 persen. Peningkatan pada sektor ini seiring dengan peningkatan produksi dari sektor pertanian dimana hasil pertanian tersebut nantinya akan diperdagangkan. Selain itu, pada tahun 2012 tercatat penambahan jumlah hotel/penginapan dari 9 hotel/penginapan di tahun 2011 menjadi 10 hotel/penginapan di tahun 2012. Selain itu geliat kegiatan ekonomi di subsektor restoran juga mulai tampak dengan berjamurnya kedai-kedai makan di Kabupaten Boalemo.

3.3. PERTUMBUHAN EKONOMI AGREGAT DAN SEKTORAL

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu wilayah dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat. Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh konsumsi tidak akan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi. Pertumbuhan yang ditopang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kehidupan yang layak bagi penduduk suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat tercermin dari kenaikan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pada tahun 2012 perekonomian di Kabupaten Boalemo tumbuh sebesar 7,30 persen. Pertumbuhan ekonomi tersebut mengandung makna bahwa PDRB ADHK tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 7,30 persen terhadap PDRB ADHK 2010.

Grafik 3.3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Tahun 2007 - 2012



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo pada tahun 2012 mengalami peningkatan. Dengan peningkatan ini diharapkan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat luas sehingga tujuan untuk menciptakan masyarakat yang hidup makmur sejahtera dapat tercapai.

Pada tahun 2012, PDRB Kabupaten Boalemo pada sektor pertanian secara umum mengalami peningkatan, hanya saja pada subsektor tanaman bahan makanan yang meliputi tanaman padi-palawija dan tanaman hortikultura mengalami sedikit penurunan. Hal ini disebabkan oleh beralihnya para petani hortikultura mengganti komoditas sayurannya dengan komoditas jagung, dimana harga jual jagung meningkat seiring dengan

peningkatan permintaan. Akan tetapi peralihan jenis komoditi ini tidak diikuti dengan jumlah produksi jagung yang meningkat pada tahun 2012, dikarenakan musim tanam jagung yang bergeser di akhir tahun sehingga sedikit menurunkan jumlah produksi tanaman bahan makanan secara keseluruhan.

Tabel 3.3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Boalemo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009 - 2012 (%)

Sektor	Tahun			
	2009 ¹⁾	2010 ¹⁾	2011 ^{**}	2012 ^{***}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	-0,07	4,70	5,73	4.03
Pertambangan dan Penggalian	11,93	8,57	-0,32	10.15
Industri Pengolahan	6,80	0,31	4,84	9.53
Listrik, Gas, dan Air Bersih	8,89	9,19	9,18	8.89
Bangunan	17,62	8,88	9,75	10.33
Perdagangan, Hotel, & Restoran	11,01	9,07	9,30	9,96
Pengangkutan dan Komunikasi	8,91	24,24	6,17	8.26
Keuangan	11,22	8,88	8,36	9.83
Jasa-jasa	8,19	7,41	7,94	8.07
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Walaupun produksi di subsektor tanaman bahan makanan sedikit mengalami penurunan, tetap tidak mempengaruhi pertumbuhan di sektor pertanian secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan subsektor lain seperti: perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan rata-rata mengalami peningkatan produksi, sehingga laju pertumbuhan pada sektor pertanian tetap positif, hanya saja sedikit melambat dibandingkan tahun 2011.

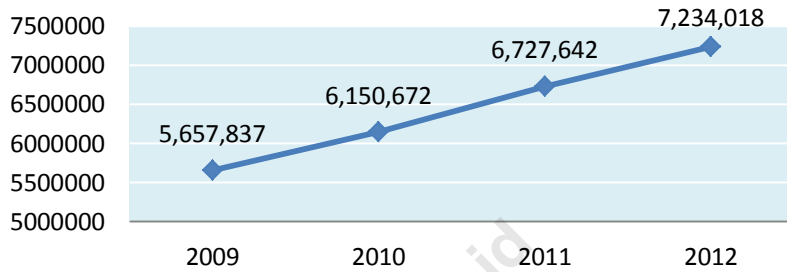
Sektor pertanian di Kabupaten Boalemo harus mendapatkan perhatian khusus agar sektor ini tidak terlalu sensitif terhadap perubahan alam. Intensifikasi pertanian perlu digalakkan daripada meningkatkan produksi pertanian melalui ekstensifikasi pertanian. Dengan program yang tepat dan efektif pada sektor pertanian akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga pertumbuhan ekonomi pun akan dapat meningkat.

Berdasarkan tabel 3.3.1 terlihat bahwa sektor penggalian mengalami laju pertumbuhan yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang menunjukkan penurunan. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah sektor bangunan yang selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Disusul sektor perdagangan dengan angka pertumbuhan mencapai 9,96 persen.

3.4. PDRB PERKAPITA

PDRB per kapita dapat digunakan sebagai gambaran secara kasar rata-rata pendapatan bruto yang dihasilkan oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu daerah. PDRB per kapita diperoleh dari hasil pembagian antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB perkapita Kabupaten Boalemo Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2012 naik menjadi Rp 7.234.017,98. Series PDRB per kapita Kabupaten Boalemo selama tiga tahun terakhir dapat dilihat melalui grafik 3.4.1 di bawah ini :

Grafik 3.4.1 PDRB Perkapita Kabupaten Boalemo ADH Berlaku Tahun 2009-2012 (Rupiah)



<http://boalemokab.bps.go.id>

3.5 KESIMPULAN

- a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Boalemo terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo dari tahun ke tahun juga terus bernilai positif.
- b) Sektor pertanian menjadi sektor primadona, dimana kontribusinya masih mendominasi perekonomian di Kabupaten Boalemo. Kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan. Peningkatan maupun penurunan sektor pertanian (termasuk sub sektornya) akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya program yang tepat dan efektif dari pemerintah daerah untuk mempertahankan produksi sektor pertanian.
- c) Perekonomian Kabupaten Boalemo masih sangat ditentukan oleh sektor-sektor yang bergantung langsung dari alam (sektor primer) seperti sektor pertanian dan penggalian. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus pada kedua sektor ini, khususnya sektor pertanian untuk menjaga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo tetap positif. Hal itu harus dilakukan karena pertumbuhan di sektor pertanian sangat berpengaruh pada pertumbuhan PDRB secara keseluruhan.
- d) Sektor-sektor sekunder di kabupaten Boalemo masih memerlukan perhatian yang khusus supaya kontribusi terhadap PDRB lebih meningkat lagi. Sektor sekunder ini tidak terlalu tergantung kondisi alam, sehingga relatif bisa berproduksi terus tanpa mengenal musim. Di daerah

berkembang biasanya ditandai dengan kontribusi yang cukup tinggi dari sektor sekunder dan tersier.

- e) Apabila ditinjau secara sektoral, semua sektor perekonomian menunjukkan pertumbuhan yang positif.
- f) PDRB perkapita tahun 2012 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, kenaikan ini masih perlu dikaji lebih lanjut apakah PDRB tersebut sudah merata diterima oleh masyarakat Kabupaten Boalemo karena peningkatan ini tidak terlalu berarti apabila tidak diiringi oleh pemerataan dari PDRB itu sendiri.
- g) Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengurangi dominasi sektor primer (dalam hal ini sektor pertanian) adalah dengan lebih memacu sektor sekunder ataupun tersier. Salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar adalah pariwisata, karena dengan pariwisata mayoritas sektor-sektor yang lain akan terangkat juga, misalnya perdagangan hotel restoran, pengangkutan dan komunikasi, industri pengolahan, dan lain lain.

<http://boalemokab.bps.go.id>